

ABSTRAK

Dalam upaya untuk terus dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas dan kapasitas produksi, perusahaan harus mempunyai strategi dalam memenejemen perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengontrolan, dan pengendalian sumber daya. Akan tetapi dalam setiap upaya untuk mencapai hal tersebut perusahaan sering dihadapkan pada berbagai macam kendala. Kendala yang sering dihadapi perusahaan adalah target produksi sering tidak tercapai, hal tersebut dapat disebabkan karena ketidak efisienan pengelolaan sumberdaya. Keadaan tersebut mengindikasikan adanya *waste* (pemborosan) yang terjadi di rantai produksi.

Konsep *lean manufacturing* merupakan sebuah konsep yang sering digunakan untuk membangun sistem produksi yang berfokus pada proses dan disiplin tinggi dengan satu tujuan yakni meminimalkan konsumsi sumber daya yang tidak memberi nilai tambah bagi produk. Penelitian ini menggunakan metode *Waste Assessment Model* untuk mengidentifikasi *waste* yang paling dominan dan menggunakan *Value Stream Analysis Tools* untuk menentukan alat yang digunakan untuk menganalisa *waste* lebih lanjut. Hasil analisis yang diperoleh nantinya dapat digunakan perusahaan untuk mengeliminasi *waste* dan aktivitas-aktivitas yang tidak bernilai tambah selama proses produksi.

Dari hasil analisis diketahui bahwa *defect* merupakan *waste* yang paling dominan di rantai produksi dengan prosentase sebesar 22,58 % dan *tool* yang terpilih adalah *Process Activity Mapping* dengan skor 503,6. Berdasarkan *Process Activity Mapping* diketahui bahwa selama proses produksi masih ada aktivitas yang tidak bernilai tambah NVA (*delay*) sebesar 333,37 menit dan NNVA (*Transport* dan *Inspection*) sebesar 179,01 menit. Setelah diteliti ternyata *delay* disebabkan oleh departemen *sewing* yang harus mengerjakan ulang (*rework*) produk *defect*. *Rework* tersebut memakan waktu sebesar 333,37 menit yang menyebabkan *part* harus *delay* selama waktu tersebut. Waktu *delay part* tersebut tentunya sangat merugikan perusahaan karena mengurangi 2, 95% dari waktu yang disediakan departemen PPIC ditambah lagi adanya *downtime* sebesar 1% sehingga keadaan tersebut mengakibatkan penyelesaian produk tidak akan sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Kata kunci :

Waste, Lean Manufacturing, Waste Assessment Model, Value Stream Mapping, Value Stream Analysis Tools.